

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kabupaten OKU dengan ruang lingkup penelitian pada Rasio Keuangan Pemerintah Kabupten Ogan Komering Ulu Tahun 2015-2019.

3.2 Data Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Menurut Kuncoro (2009:145) data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini data yang dipergunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang mendukung variabel penelitian dengan cara mengumpulkan data dari informasi oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini bersumber dari hasil publikasi laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015-2019.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari BPKAD kabupaten UKU yang berupa laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah priode tahun 2015-2019.

3.3 Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara secara langsung dengan staf di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang di ambil secara tertulis

terutama berupa dokumen, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015-2019.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan keterangan yang lengkap dan benar agar pihak lain lebih mudah memperoleh gambaran objek hasil penelitian

3.5 Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian

Untuk menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

$$\text{Rasio kemandirian} = \frac{\text{pendapatan asli daerah}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksteren. Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksteren (terutama pemerintah pusat dan provinsi) semakin rendah, dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 3.1

Tingkat Kemandiriandan Kemampuan Keuangan Daerah

Rasio kemandirian	Kemampuan keuangan
75%-100%-Keatas	Tinggi
50%;75%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-25%	Rendah sekali

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327 /1996

b. Efektivitas

Dalam menganalisis tingkat efektivitas dari system tingkat pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu maka diperlukan data realisasi pendapatan dan anggaran atau target target pendapatan (Mahsun,2013:187).

Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Suatu organisasi, program atau kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wesley*. Efektivitas dapat digambarkan dengan rumus (Mahsun,2006:187):

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target penerimaan PAD}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

Efektif menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pengeluaran yang direncanakan dibandingkan dengan anggaran pengeluaran daerah. Dikatakan efektif apabila rasio dicapai sama dengan 100% atau diatas 100%.

Tabel 3.2

Kriteria Efektivitas Keuangan Daerah

Rasio Efektivitas	Kriteria Efektivitas
100%-Keatas	Sangat Efektivitas
90%-1005	Efektivitas
80%-90%	Cukup Efektivitas
60%-80%	Kurang Efektivitas
Kurang Dari 60%	Tidak Efektivitas

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327 /1996

Kriteria Efektivitas adalah :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti tidak efektif.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% berarti efektivitas berimbang.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti efektif.

c. Efisiensi

Untuk menganalisis tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah dilihat dari sisi pengeluaran maka formula perhitungannya adalah ratio antara penerimaan daerah dengan belanja rutin, dimana seemakin kecil rasionya maka semakin efisien pengelolaan keuangan daerah tersebut.

Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data-data realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan data realisasi pendapatan. Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi:

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan Belanja}}{\text{realisasi penerimaan PAD}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

Efisiensi adalah peencapaian *output* yang maksimum dengan input tertentu, efisiensi dapat menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja pemerintah daerah akan dikatakan efisien bila rasionya kurang dari 100% atau semakin kecil rasio efisiensi berarti rasio kinerja akan semakin baik.

Tabel 3.3

Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan

Rasio Efisien	Kriteria Efisien
100%-Keatas	Tidak Efisiens
90%-100%	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
Kurang Dari 60%	Sangat Efisien

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327 /1996

Kriteria Efisiensi adalah:

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti efisien.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% berarti efisien berimbang.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti tidak efisien.

d. Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan pemeritah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, dapat digunakan mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapat perhatian.

$$\text{Pesentase pertumbuhan PAD} = \frac{\text{Pendapatan Th } p - \text{PAD tahun } p-1}{\text{pendapatan Th } p-1} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\% \text{ pertumbuhan total pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Th } p - \text{PAD tahun } p-1}{\text{pendapatan Th } p-1} \times 100\% \dots \dots \dots (3.5)$$

(Keterangan : Th= Tahun p= tahun yang dihitung, p-1=tahun sebelumnya)

3.4 Batasan Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian mengenai Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Dengan Analisis kemandirian, Efisien Dan Efektivitas Tahun 2015-2019

Tabel.8
Batasan Operasional Variabel.

Variabel	Definisi
Rasio Keuangan	Analisis keuangan adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri berdasarkan laporan keuangan yang tersedia seperti beberapa rasio yang dapat digunakan antara lain rasio kemandirian, rasio efektivitas dan efisien, pertumbuhan.
Kemandirian	Untuk menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.
Efektivitas	Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas hubungan antara <i>output</i> dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau

	kegiatan. Suatu organisasi, program atau kegiatan dinilai efektif apabila <i>output</i> yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan <i>spending wesley</i> .
Efisiensi	Untuk menganalisis tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah dilihat dari sisi pengeluaran maka formula perhitungannya adalah ratio antara penerimaan daerah dengan belanja rutin, dimana semakin kecil rasionya maka semakin efisien pengelolaan keuangan daerah tersebut.
Pertumbuhan	Rasio pertumbuhan (growth ratio) mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, dapat digunakan mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapat perhatian.
APBD	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.